

Pemberdayaan Masyarakat Desa Bandar Tengah Melalui Pelatihan Inovasi Olahan Jahe dan Pemasarannya

Bambang Kurniawan¹, Tri Wulandari², Meilani Warahmah Ujung³, Ilmi Widya Sari⁴, Ariska Munthe⁵, Juli Kartika⁶, Nurhasanah Dwi Khodijah⁷, Aulia Kamal⁸, Ayu Diah Anggraini⁹, Anugrah Perdana Siregar¹⁰, Tiflatul Husna¹¹, Muhammad Noer Fadlan¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

^{1,4,5}Program Studi Farmasi ²Program Studi Akutansi ^{3,6,7}Program Studi PGSD ⁸Program Studi PGPAUD ⁹Program Studi Pend.Bahasa Inggris ¹⁰Program Studi Agribisnis

*Corresponding Author

Email: Kurniawanbambang936@gmail.com¹, triwul178@gmail.com², meilan.ujung03@gmail.com³, ilmiwidyasari@gmail.com^{4*}, ariskamunthe2@gmail.com⁵, ulikrt711@gmail.com⁶, nurhasanah.dwi2016@gmail.com⁷, auliakamal1268@gmail.com⁸, dyahayu8000@gmail.com⁹, anugrahperdana397@gmail.com¹⁰, tiflatulhusna97@gmail.com¹¹, muhammadnoerfadlan@umnaw.ac.id¹²

Article History:

Received: November 2023

Revised: November 2023

Accepted: November 2023

Abstract: Program kegiatan "Membangun Desa Produktif dan Inovatif" merupakan bentuk pengabdian mahasiswa UMN Al-Washliyah yang memiliki jadwal akademik kepada masyarakat di Desa Bandar Tengah, Kecamatan Bandar Khalipah, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan observasi wawancara yang dilakukan dengan kepala desa, diperoleh informasi bahwa mayoritas wanita yang sudah menikah berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Sehingga fasilitas ini membantu melatih dan mengedukasi masyarakat untuk memberdayakan masyarakat secara lebih efektif dan kreatif melalui pengolahan rimpang jahe yang menarik dan dapat dipasarkan. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat melalui ibu-ibu agar lebih termotivasi dan berdaya untuk membantu menyelesaikan masalah ekonomi melalui pelatihan pembuatan serbuk jahe yang dapat dimakan dan pembuatan jamu. Yaitu kekayaan manfaat dari rimpang jahe itu sendiri. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah praktek langsung, pelatihan dan bimbingan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini, warga Desa Bandar Tengah memiliki keterampilan mengolah jahe menjadi bubuk jahe instan yang layak jual dan mengetahui cara menghitung biaya produksi dan pemasaran untuk meningkatkan pendapatan produk. Luaran yang diharapkan dari kegiatan KKN ini adalah meningkatkan ketajaman usaha dan adopsi IPTEKS di masyarakat khususnya di kalangan ibu-ibu rumah tangga di Desa Bandar Tengah.

Keywords:

Jahe, Inovasi Pemasaran, Pemberdayaan, Pelatihan

Pendahuluan

Bahwa Salah satu di antara 5 desa yang ada di Kecamatan Bandar Khalipah adalah desa Bandar Tengah. Lingkungan sosial warga desa Bandar Tengah dominan dengan suasana kekeluargaan. Desa ini memiliki hasil alam berupa hasil pertanian, perkebunan, dan persawahan. Penduduk desa Bandar Tengah sebanyak 7.953 jiwa dengan 2.293 bahwa dilihat kepala keluarga menunjukkan bahwa laki-laki sangat banyak jumlahnya dari pada perempuan. Jumlah penduduk laki-laki 2.852 dan jumlah penduduk perempuan 2.829. Program membangun desa melalui pemberdayaan masyarakat dilakukan di desa Bandar Tengah yang terletak di Kecamatan Bandar Khalipah, Kabupaten Serdang Bedagai. Dan hasil pembicaraan melalui kepala desa diperoleh informasi luas wilayah desa Bandar Tengah 2.955 Ha. 100% daratan yang memiliki topografi tanah datar.

Tabel 1. Luas wilayah dan jumlah kependudukan

No	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
1.	2.955 Ha	7.953	2.293

Berdasarkan pendataan, diperoleh informasi kebanyakan ibu rumah tangga memiliki banyak waktu kosong. Kondisi ini yang menginspirasi tim untuk memberdayakan ibu-ibu desa Bandar Tengah melalui inovasi olahan jahe menjadi serbuk minuman herbal dengan harapan dapat membantu ekonomi keluarga. Serta dari observasi yang dilakukan didapati bahwa kurang sadarnya masyarakat desa terhadap penggunaan produk instan yang mana di Era modern seperti ini dapat memberikan kemudahan dalam penggunaannya. Mereka menemukan bidang bisnis yang lebih memotivasi untuk membuka peluang usaha baru yang bermanfaat bagi masyarakat itulah yang disebut kewirausahaan.

Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) sering kali sulit untuk dibedakan dengan pembangunan masyarakat (*community development*) karena pengertian yang sangat timpang tindih dalam aspek yang dua ini mau dari pemberdayaan masyarakat maupun pembangunan masyarakat. Yang di sebut dengan pemberdayaan masyarakat itu yang dilakukan pemerintah untuk memfasilitaskan masyarakat lokalnya untuk merencanakan sebuah ekonomi di masyarakat dengan mengolah sumberdaya alamnya sehingga mereka bisa mandiri mengolah sumberdaya alamnya menjadi ekonomi, ekologi dan sosial secara berlanjut.

Pemberdayaan masyarakat yaitu pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang

bersifat *people, centered, participatory, empowerment* dan *sustainable* (Chamber,1995).

Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory*, dalam rangka tersebut, upaya pemberdayaan masyarakat (*empowering*) dapat dikaji dari 3 (tiga) aspek: pertama, *ENABLING* adalah secara khusus menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Kedua, *PROTECTING* adalah yang berarti melindungi kepentingan masyarakat rentan. Serta juga pengambilan keputusan oleh kelompok masyarakat berdasarkan pada sumber daya individu, langsung, demokrasi dan pembelajaran dalam sosial (Munawar, 2011). Pemberdayaan masyarakat merupakan untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (*grass root*) dengan segala keterbatasannya yang belum mampu melepaskan diri dari kemiskinan, kebodohan dan juga keterbelakangan.

Metode

Metode penelitian yang kami lakukan yaitu kegiatan pengabdian masyarakat di desa Bandar Tengah adalah metode praktik langsung, pelatihan, dan pendampingan (Akmalia & Kusumawati, 2021). Dengan beberapa tahapan, sebagaimana tersaji pada bagan berikut:



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan

Adapun subjek pengabdian dari kegiatan ini adalah masyarakat Desa Bandar Tengah yang di edukasi melalui ibu-ibu perwiritan. Dan yang menjadi objek pengabdian dalam pemberdayaan masyarakat adalah pelatihan inovasi olahan jahe dan cara pemasarannya. Pada tahapan pertama, kita melakukan usulan untuk menjalankan program yang akan mau kita lakukan tau juga akan kita jalankan, lalu kita melakukan observasi langsung ke lapangan atau juga ke masyarakat untuk menggali potensi masyarakat dengan melihat permasalahan yang ada di khalayak sasaran (masyarakat). Selain itu dengan observasi langsung di lokasi kejadian, wawancara langsung dengan beberapa perangkat desa seperti kepala desa, sekretaris desa, ibu-ibu PKK, dan warga sekitar yang ditemui di lokasi juga di lakukan. Kegiatan yang dilakukan agar tidak ada kesenjangan antara program yang dilakukan dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahap antara lain, tahap persiapan, pelaksanaan, dan juga pendampingan/konsultasi. Kegiatan pertama adalah kegiatan tahap persiapan yang meliputi: Observasi, Wawancara, dan Focus Group Discussion (diskusi kelompok). Pada tahap pelaksanaan kegiatan, dilakukan dengan berbagai macam metode antara lain: Pelatihan, Demonstrasi, Praktik, Ceramah dan juga sosialisasi Pada tahap pendampingan yaitu Branding produk. Masyarakat sebagai sasaran dalam kegiatan ini yaitu kelompok ibu-ibu rumah tangga. Pemilihan yang dilakukan ini atas saran yang di berikan dari perangkat desa Desa Bandar Tengah. Dengan dilihat potensi dan juga waktu luang yang dimiliki ibu-ibu rumah tangga. Masyarakat terutama ibu –ibu tidak hanya di bombing melakukan pengolahan produk serbuk jahe merah instan saja tetapi di beri juga penyuluhan tentang bagaimana pentingnya pemasaran yang itu bisa meningkatkan penjualan dalam pemasaran. Adapun Peralatan dan bahan yang digunakan seperti berikut:

Tabel 3. Alat dan Bahan

No	Peralatan	Bahan-Bahan
1.	Blender	Jahe 1Kg
2.	Pisau	Cengkeh 1batang
3.	Kuali	Kayu Manis 1batang
4.	Sutil, saringan	Gula Pasir 700gram
5.	Baskom	Air 1 liter
6.	Kompore & gas	
7.	Kemasan plastic	

Proses pembuatan serbuk jahe instan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Kupas kulit jahe, potong jahe menjadi kecil-kecil.
2. Blender jahe yang sudah dipotong kecil, tambahkan air 1 liter untuk 1 Kg jahe.
3. Saring jahe yang telah diblender.
4. Pisahkan air jahe dengan ampas jahe.
5. Kemudian masak air jahe dengan api sedang.
6. Setelah mendidih, beri gula 700 gram.
7. Aduk sampai mengental, kemudian kecilkan api kompor, aduk terus hingga menjadi serbuk halus.
8. Kemudian saring untuk mendapatkan serbuk jahe halus.
9. Kemudian kemas dan beri label



Gambar 2. Teknik Pengolahan Jahe

Agar serbuk jahe instan terlihat lebih menarik, maka diperlukan kemasan dengan desain yang baik. Desain kemasan yang baik menciptakan daya tarik dan nilai promosi bagi produsen dan kenyamanan bagi konsumen. Kemasan pada serbuk jahe instan ini menggunakan standing pouch dengan ukuran sedang dan penambahan

logo yang disertai komposisi manfaat. Untuk desain logo tim kkn menggunakan aplikasi android yaitu berupa Canva.

Hasil

Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat melalui ibu perwiritan supaya dapat termotivasi, terampil, produktif, inovatif dan lebih berdaya untuk membantu memecahkan masalah ekonomi. membantu permasalahan ekonomi inilah yang menjadi tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan. Melalui pelatihan pengolahan rimpang jahe menjadi serbuk jahe instan yang kaya akan khasiat. Dimana nantinya keterampilan tersebut dapat digunakan sebagai modal dan peluang untuk membuka usaha di Desa Bandar tengah.

Hasil kegiatan ini yaitu masyarakat Desa Bandar Tengah lebih terampil mengolah jahe menjadi bubuk jahe siap saji yang bisa di jual serta mengetahui cara perhitungan biaya produksi dan pemasaran dalam meningkatkan penjualan produk. Harapan di luar dari kegiatan yaitu peningkatan wawasan berwirausaha dan pemanfaatan IPTEK khususnya ibu-ibu rumah tangga di Desa Bandar Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan rangkaian tahapan yang diawali:

- a) Diskusi persiapan alat, bahan dan teknik pengolahan serbuk jahe instan sebelum pelatihan, yang dimulai dari tanggal 19 Juli 2023.



- b) Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan diskusi kelompok dan pemaparan materi tentang jahe kepada ibu perwiritan.
- c) pelatihan pembuatan serbuk jahe instan, dilaksanakan pada hari jumat, tanggal 21 Juli pukul 09.00-12.00 WIB yang di iringi dengan penjelasan teknik pengolahan serbuk jahe instan terlebih dahulu.
- d) praktik pembuatan serbuk jahe instan yang di lakukan di hari yang bersamaan.
- e) Pembagian serbuk jahe kepada ibu perwiritan.



- f) Langkah selanjutnya, Selain pelaksanaan pelatihan pembuatan serbuk jahe, mahasiswa KKN juga mengadakan sosialisasi cara menghitung biaya produksi, mendesain iklan pemasaran yang menarik dan pembukaan jaringan pemasaran.

Hal ini dilakukan untuk memudahkan warga dalam memasarkan dan meningkatkan penjualan produk olahan yang dibuat. Terlebih lagi di era zaman yang semakin canggih yang dapat mengadopsi pemanfaatan IPTEK.



Gambar 4. Foto Bersama Mahasiswa dan Ibu Perwiritan Desa Bandar Tengah.



Gambar 5. Tampilan Kemasan Serbuk Jahe

Sosialisasi serta adanya pelatihan pengolahan jahe menjadi bubuk instan atau serbuk jahe instan menimbulkan antusias yang baik. Terbukti dengan jumlah warga yang mengikuti pelatihan dalam yang menghadiri sosialisasi sebanyak 16 anggota ibu perwira. Adapun kandungan zat gizi yang terdapat pada jahe sebagai berikut:

Tabel 4. Kandungan Zat Gizi Pada Jahe

No	Jenis Zat Gizi	Nilai Gizi Per 100 g
1.	Energi	79 kkal
2.	Karbohidrat	17,86 g
3.	Serat	3,60 g
4.	Protein	3,57 g
5.	Sodium	14 mg
6.	Zat besi	1,15 g
7.	Potasium	33 mg
8.	Vitamin C	7,70 mg

Tingginya khasiat yang terkandung di dalam jahe memberikan manfaat untuk kesehatan seperti mengatasi masuk angin, menghangatkan tubuh dan memperkuat sistem imun tubuh manusia (SARI & NASUHA, 2021). Jahe juga mempunyai manfaat yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah kesehatan seperti antijamur, antimikroba, antikanker, antidiabetes, antioksidan, dan antiinflamasi.(Stefani et al., 2023). Adapun cara menghitung biaya produksi yang dikeluarkan dalam pembuatan serbuk jahe instan sebagai berikut:

Tabel 5. Biaya Produksi

No.	Bahan Dan Alat	Harga
1.	Jahe 1 kg	Rp. 23.000
2.	Cengkeh	Rp. 2.000

3.	Gula 1 kg	Rp. 15.000
4.	Kayu manis	Rp. 2.000
5.	Standing Pouch clip	Rp. 7.000
6.	Gas	Rp. 18.000
Total jumlah		Rp. 67.000

Dikarenakan produksi ditujukan kepada ibu rumah tangga, maka untuk alat dan bahan seperti air, kompor, wajan, sutil, baskom, sendok tidak di kenakan biaya produksi. Sehingga didapati bahwasanya untuk pembuatan 1 kg jahe menghasilkan 12 plastik kemasan standing pouch clip. Dimana setiap 1 kemasan berisikan 80-gram serbuk jahe. Untuk penjualan 1 kemasan di bandrol dengan harga Rp. 12.000. Sehingga penghasilan yang di peroleh adalah sebagai berikut:

Diketahui penghasilan yang diperoleh:

- Jumlah produksi kemasan: 12
- Harga setiap 1 kemasan: Rp. 12.000

Jumlah produksi x harga 1 kemasan

$$12 \times \text{Rp. } 12.000 = \text{Rp. } 144.000$$

Keterangan:

- Bp: biaya yang di peroleh
- Bk: biaya yang di keluarkan

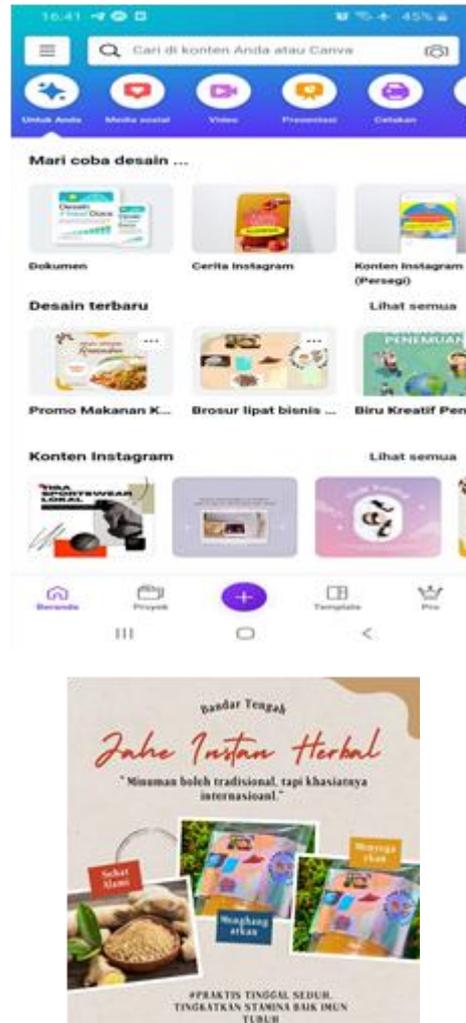
Keuntungan yang diperoleh dari hasil produksi 1 kg jahe yaitu:

$$\text{Keuntungan} = \text{Bp} - \text{Bk}$$

$$\text{Keuntungan} = \text{Rp. } 144.000 - \text{Rp. } 67.000$$

$$\text{Keuntungan} = \text{Rp. } 77.000$$

Mahasiswa kkn mensosialisasikan cara pembuatan desain iklan digital menggunakan aplikasi Canva sebagai salah satu strategi promosi. Canva adalah aplikasi yang memiliki keunggulan tidak berbayar dalam menggunakan fitur desain, mudah digunakan dan banyak memiliki template yang sangat beragam dengan desain yang menarik. (Linda Wijayanti et al., 2022)



Gambar 6. Fitur Aplikasi Canva Digital

Iklan promosi yang sudah di desain dengan brand nantinya akan di share melalui jejaring sosial seperti Facebook, WhatsApp, Instagram, Twitter, marketplace. Sosialisasi pengenalan desain, brand, kemasan dan deskripsi produk serta jaringan pemasaran akan menjadi bagian dari iklan digital yang perlu disiapkan untuk menghasilkan promosi dengan informasi yang menarik, lengkap dan tepat sasaran.

Diskusi

Berisi deskripsi tentang diskusi hasil pengabdian masyarakat dari proses pengabdian mulai awal sampai terjadinya perubahan sosial. Pembahasan hasil pengabdian masyarakat ini dikuatkan dengan referensi dan perspektif teoritik yang didukung dengan *literature review* yang relevan. Referensi menggunakan *APA 6th Style*. (Palatino Linotype, size 12, Spacing: before 6 pt; after 6 pt, Line spacing: 1.15)

Kesimpulan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat produktif dan inovatif melalui program “Membangun Desa” di Desa Bandar Tengah, Kecamatan Bandar Khalifah, Kabupaten Serdang Bedagai secara umum dapat dikatakan berjalan sesuai dengan rencana. Hal ini terlihat dari antusias warga yang baik juga tinggi dalam menghadiri dan mengikuti kegiatan tahap demi tahap sampai kegiatan selesai.

Selain itu juga diskusi kelompok berjalan aktif, dengan banyaknya ibu perwiran yang aktif bertanya serta termotivasi untuk menindak lanjutin program yang ditawarkan. Pada akhir kegiatan ini, warga berharap semoga dengan adanya sosialisasi pelatihan pengolahan jahe instan, dapat membantu mengembalikan perekonomian terkhususnya buat ibu rumah tangga dan dapat menjadi ole-ole ciri khas Desa Bandar Tengah.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami ucapkan terima kasih dan kami sampaikan kepada kepala desa dan masyarakat yang telah menerima dengan terbuka kepada kami peserta KKN dari kampus Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah. Dan kami terima kasih atas partisipasi masyarakat untuk membimbing kami dalam melaksanakan KKN di Desa Bandar Tengah.

Daftar Referensi

- Akmalia, A., & Kusumawati, R. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Warga Melalui Usaha Produktif Pembuatan “Jahe Bubuk Instan.” *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 2126–2131. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.216>
- Linda Wijayanti, Sukwadi, R., Prasetya, W., & Azels, W. A. (2022). Pelatihan Membuat Desain Iklan Digital Menggunakan Aplikasi Canva Bagi Umkm Binaan Asppuk. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 5(1), 117–125. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v5i2.18245>
- Munawar, N. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 87–99.
- SARI, D., & NASUHA, A. (2021). Kandungan Zat Gizi, Fitokimia, dan Aktivitas Farmakologis pada Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.): Review. *Tropical Bioscience: Journal of Biological Science*, 1(2), 11–18. <https://doi.org/10.32678/tropicalbiosci.v1i2.5246>

Stefani, R., Fibryanto, E., Amtha, R., Fitri, A. N., Widyastuti, W., Gigi, D. K., Usakti, F. K. G., & Kyai, J. (2023). *Penyuluhan Manfaat Jahe bagi Kesehatan Keluarga Guru dan Orang Tua KB-TK Santa Maria Juanda Jakarta Pusat*. 02(01), 103–109. <https://doi.org/10.25105/jakt.v2i1.17262>

Timotius, R. (2018). Revitalisasi Desa Dalam Konstelasi Desentralisasi Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 48(2), 323. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol48.no2.1666>